

# **EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PHBS PADA MASYARAKAT DI DAERAH WISATA**

**Artha Budi Susila Duarsa, I Putu Dedy Arjita, Dina Qurratu Ainin**

Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232

[arthasusiladuarsa@gmail.com](mailto:arthasusiladuarsa@gmail.com)

## **ABSTRAK**

PHBS salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat dari setiap penduduk sehingga dapat terwujudnya derajat kesehatan secara optimal. Upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi pada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapi disebut sebagai pembinaan PHBS. Pembinaan PHBS dapat dilakukan dalam bentuk program PHBS, program PHBS sebagai bentuk perwujudan pemberian pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

Pengabdian ini merupakan Pengabdian edukasi ke pada masyarakat mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di daerah pariwisata pada Januari 2021. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat di daerah pariwisata. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas leaflet edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dengan menggunakan leaflet edukatif dan interaktif untuk masyarakat di daerah pariwisata.

Masyarakat di wilayah daerah pariwisata mengerti mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat, sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

Masyarakat di daerah pariwisata masih membutuhkan perhatian lebih pada bidang kesehatan, terutama Pola Hidup Bersih dan Sehat.

Keywords: PHBS, Masyarakat, Bersih, Sehat

## ***EDUCATION IN IMPROVING PHBS IN COMMUNITIES IN TOURISM AREA***

### ***ABSTRACT***

*PHBS is one of the important components in health development which requires awareness, ability, and willingness to live a healthy life from every resident so that optimal health status can be realized. Efforts to create and preserve hygiene and health-oriented life behaviors in the community, so that people can independently prevent and overcome health problems they face are referred to as PHBS development. PHBS guidance can be carried out in the form of PHBS programs, PHBS programs as a form of embodiment of providing learning experiences or creating conducive conditions for individuals, families, groups and communities to increase knowledge, attitudes and behavior in order to apply healthy ways of living in order to maintain, maintain and improve health.*

*This service is an educational service to the community regarding a Clean and Healthy Lifestyle which will be carried out in tourism areas in January 2021. The subjects in this study are people in tourism areas. The form of community service consisting of educational leaflets for a Clean and Healthy Lifestyle in order to improve the degree of public health by using educative and interactive leaflets for communities in tourism areas.*

*Communities in tourism areas understand the Clean and Healthy Lifestyle, so that they can improve the degree of public health.*

*Communities in tourism areas still need more attention to the health sector, especially the Clean and Healthy Lifestyle.*

*Keywords: PHBS, Community, Clean, Healthy*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu secara mandiri menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan serta mampu berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat (Karo, 2020).

PHBS salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat dari setiap penduduk sehingga dapat terwujudnya derajat kesehatan secara optimal. Upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi pada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapi disebut sebagai pembinaan PHBS (Tabi'in, 2020).

Pembinaan PHBS dapat dilakukan dalam bentuk program PHBS, program PHBS sebagai bentuk perwujudan pemberian pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan Kesehatan (Irawati, 2011).

Program PHBS yang masih kurang dilakukan masyarakat diantaranya pemenuhan gizi terkait dengan penimbangan balita setiap bulannya, memberantas jentik nyamuk sampai perilaku keluarga yang sering merokok didalam rumah. Hal tersebut dapat menyebabkan penyakit 2 diare, demam berdarah, infeksi saluran pernafasan akut dan penyakit jantung koroner. Terjadinya penyakit tersebut disebabkan karena lingkungan yang buruk dan PHBS dalam rumah tangga yang tidak sehat (Lumongga & Syahrial, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, permasalahan gizi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, banyaknya penduduk yang masih merokok mencapai 80,71%, pertolongan persalinan masih kurang dilakukan oleh petugas kesehatan dan sudah cukup banyak sediaan air bersih. Di Indonesia, penduduk yang telah memenuhi kriteria ber-PHBS tertinggi ada 5 provinsi tertinggi dan 5 provinsi terendah dalam ber-PHBS yaitu Sulawesi Utara (76,6%), Kalimantan Timur (75,3%), Bali (74,2%), Jambi (72,4%), Jawa Tengah (71,1%). Sedangkan presentase rumah tangga yang ber-PHBS terendah di Indonesia paling banyak di Papua (37,5%), Sulawesi Tengah (31,4%), Aceh (30,3%), Nusa Tenggara Barat (29,5%), Papua Barat (25,5%) sedangkan DIY sendiri masuk peringkat ke 6 terendah dengan persentase (37,4%) (Lumongga & Syahrial, 2013).

Persentase jumlah rumah tangga di DIY yang sudah melakukan PHBS yaitu Kota Yogyakarta 53,93%, Kabupaten Sleman 51,61%, Kabupaten Bantul 47,14%, Kabupaten Kulon Progo 38,01% dan Kabupaten Gunung Kidul 27,85%. Indikator yang belum tercapai digunung kidul antara lain bayi dibawah 6 bulan sudah diberikan susu formula untuk pendamping ASI, belum mengaplikasikan serta melakukan teknik cuci tangan dengan benar, jarak sumber air dengan jamban masih kurang dari 10 meter, jarang mengkonsumsi buah setiap hari, dan yang utama adalah masih melakukan kebiasaan merokok. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Gunung Kidul memiliki presentasi paling rendah dalam berPHBS, maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait PHBS perlu diadakannya 3 penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar mampu

smeningkatkan derajat kesehatan di masyarakat tersebut (Wati, 2011).

Penyuluhan kepada masyarakat dilakukan untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar lebih hidup bersih dan sehat, sehingga masyarakat menolong dirinya sendiri. Penyuluhan digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat luas. Penyuluhan dapat memberikan pesan yang mudah diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang atau dihentikan sesuai keinginan dan kebutuhan jika bersifat video, dapat mempengaruhi sikap penonton, serta sangat bagus untuk menjelaskan proses dan juga praktis serta efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Lumongga & Syahrial, 2013).

Pendidikan kesehatan tentang PHBS kepada keluarga sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga, sehingga mereka dapat mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya menggunakan metode audio visual dan metode modul (Lumongga & Syahrial, 2013).

Menurut penelitian Sulistyorini, Pragita, Purwandari (2018) penggunaan metode audio visual memiliki pengaruh yang bermakna dengan meningkatnya pengetahuan seseorang setelah diberikan pendidikan kesehatan. Audio visual media yang baik untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi sikap dan emosi. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Rodiyah, Probowati, Sulistyowati (2017) memiliki hasil yang bermakna dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan modul dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta sikap seseorang (Lumongga & Syahrial, 2013).

Metode menggunakan modul adalah sebuah buku yang ditulis pembaca dapat mempelajari dan mendapatkan informasi secara mandiri tanpa bimbingan orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Julianti, Nasirun, & Wembrayarli, 2018).

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatullah tahun 2015 di Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta menunjukkan bahwa persentase PHBS mencapai 50% yang belum dilakukan oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nohistra pada tahun 2018 di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta didapatkan gambaran PHBS yang masih kurang sebesar 60% dengan masih banyak yang merokok didalam rumah, tidak menutup penampungan air, tidak memberikan ASI eksklusif selama dua tahun, jarang mengkonsumsi buah dan sayur, tidak mengubur barang bekas, jarang melakukan aktivitas fisik, dan jarak jamban dengan sumber air minum yang masih berdekatan (<10M) (Jayanti, Effendi, & Sukandar, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 25 februari 2019 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul didapatkan bahwa Kecamatan Girisubo Desa Pucung memiliki presentase PHBS terendah diantara kecamatan lainnya yaitu 12%. Berdasarkan hasil wawancara 10 orang di kecamatan Girisubo Desa Pucung padukuhan wonotoro didapatkan hasil bahwa indikator PHBS yang sudah dilakukan masyarakat antara lain persalinan sudah dibantu oleh tenaga kesehatan, menimbang balita setiap bulannya, mengkonsumsi sayur setiap hari, dan melakukan aktivitas fisik setiap harinya. Adapun 6 dari 10 orang indikator PHBS yang belum dilakukan meliputi memberikan ASI eksklusif tanpa pendamping ASI selama 6 bulan, belum mengkonsumsi buah setiap hari, jarak jamban dari sumber air kurang dari 10m, belum melakukan cuci tangan 6 langkah, belum memberantas jentik

nyamuk, belum menggunakan jamban sehat, dan masih melakukan kebiasaan merokok.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat di daerah pariwisata menggunakan leaflet edukasi..
- 2) Edukasi cara menjaga Kesehatan tubuh dengan media leaflet edukatif dan interaktif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu tim Pengabdian Masyarakat FK Unizar, perangkat daerah lingkungan pariwisata seperti kepala lingkungan, kader lingkungan, pihak pendamping, serta mahasiswa FK UNIZAR. Kegiatan ini menggunakan metode pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan edukasi dan leaflet.

Masyarakat menjelaskan mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di daerah Pariwisata, Hasil pengabdian kepada masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut

- 1) Masyarakat mengetahui pola hidup sehat dan bersih
- 2) Masyarakat mampu untuk meningkatkan pola hidup setelah diberikan pemaparan materi.

## **Kendala**

<b>No.</b>	<b>Kendala yang dihadapi</b>	<b>Upaya yang dilakukan</b>
1	Anggota tim terpapar Covid-19 hingga pertengahan November 2020	Kegiatan diundur dan dilaksanakan pada bulan Januari 2021
2	Setelah PPKM, Pihak kepala Lingkungan belum memberikan jawaban hingga waktu yang tidak dapat ditentukan untuk membolehkan kegiatan pengmas berlangsung	Konfirmasi kembali untuk turun ke Masyarakat daerah pariwisata.
3	Jumlah peserta tidak melampaui target karena sedang dalam kondisi pandemi	Tetap dilaksanakan kegiatan dengan peserta yang datang, dan menggunakan APD lengkap dalam pemaparan materi.
4	Belum meminta umpan balik kepada mitra (pihak masyarakat di daerah pariwisata)	Dimintakan segera umpan balik kepada mitra (Masyarakat)

## **Rencana Tindak Lanjut**

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, beberapa kegiatan yang dapat dilanjutkan diantaranya:

- 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata.
- 2) Penamatan peningkatan kualitas Kesehatan masyarakat dengan penyuluhan PHBS.

## Dokumentasi



## SIMPULAN

Masyarakat di daerah pariwisata masih membutuhkan perhatian lebih dalam bidang Kesehatan terutama dalam upaya pola hidup bersih dan sehat dengan cara menjaga asupan makanan dan perilaku hidup yang sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

## DAFTAR PUSTAKA

Irawati, E. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster*, 8(2), 741-749.

- Jayanti, L. D., Effendi, Y. H., & Sukandar, D. (2011). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi Dan Kesehatan Balita Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(3), 192-199.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Karo, M. B. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. Paper Presented At The Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Lumongga, N., & Syahril, E. (2013). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistika*, 2(1), 14398.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58-73.
- Wati, R. (2011). Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta.
- Widiyanto, A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Duarsa, A. B. S., Fajria, A. S., & Atmojo, J. T. (2022). Peningkatan Imunitas Tubuh melalui Konsumsi Vitamin dalam Menghadapi Covid-19: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 95-104.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Duarsa, A. B. S., Kurniawan, H. D., Mubarak, A. S., Al Firdaus, M. F., ... & Martaliza, L. P. G. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TPQ Ar-Rohmah Dusun Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 41-46.